

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA BIMBINGAN  
KONSELING FKIP UHAMKA YANG AKTIF DAN PASIF ORGANISASI  
HIMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi  
Salah satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**Aulia Ifana**

**1501015017**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Perbedaan Kepercayaan Diri Mahasiswa Bimbingan Konseling  
FKIP UHAMKA yang Aktif dan Pasif Organisasi HIMA

Nama : Aulia Ilfana

Nim : 1501015017

Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

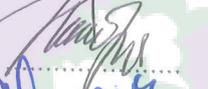
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd.		2/- 2019 /10
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd.		2/10 - 2019
Pembimbing I	: Dra. Fitniwilis, M.Pd.		2/10 - 2019
Pembimbing II	: Nurmawati, M.Pd.		1/10 - 2019
Penguji I	: Chandra Dewi Sukma Wardhani, M.Pd.		30-09-'19
Penguji II	: Dr. Rahmiwati Marsinun B.A, M.Si.Kons.		25/10 - 19

Disahkan oleh,



  
**Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd**

NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

**Aulia Ifana:** 1501015017. “Perbedaan Kepercayaan Diri Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP UHAMKA yang Aktif dan Pasif Organisasi HIMA”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2019.

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian seseorang yang dimiliki mahasiswa yang bertujuan untuk menunjukkan pemikiran yang lebih kritis, lebih percaya diri saat berbicara di depan umum. Namun pada fenomena yang ada mahasiswa aktif organisasi HIMA cenderung kurang memiliki kepercayaan diri seperti masih malu dalam berpendapat dan mahasiswa pasif organisasi HIMA terlihat belum bertanggung jawab dengan tugasnya seperti tidak mau menjelaskan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kepercayaan diri mahasiswa Bimbingan Konseling aktif dan pasif organisasi HIMA di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Periode 2017/2018.

Metode penelitian yaitu kuantitatif komparatif dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Populasi berjumlah 161 mahasiswa dan sampel sebanyak 100. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dan *Shapiro-Wilk* diperoleh  $L_{hitung}$  0,200 dan  $L_{tabel}$  0,005 dan  $W_{hitung}$  0,841 dan  $W_{tabel}$  0,005 disimpulkan  $L_{hitung} > L_{tabel}$  dan  $W_{hitung} > W_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* diperoleh  $H_{hitung}$  0,277 dan  $H_{tabel}$  0,005, data varians kelompok berdistribusi homogen. Uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample Test* (Uji-T) diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 0,239 dan  $sig.(2tailed)$  0,812, karena  $sig.(2tailed) > T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Karena  $sig.(2tailed) > T_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan kepercayaan diri yang signifikan antara mahasiswa aktif organisasi dan pasif organisasi Bimbingan Konseling di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA periode 2017/2018.

Kata Kunci: kepercayaan diri, HIMA, mahasiswa, aktif, pasif

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	10
1. Kepercayaan Diri .....	10
a. Pengertian Kepercayaan Diri .....	10
b. Ciri-ciri Percaya Diri .....	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	14
d. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....	16
e. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri .....	17
2. Pengertian Organisasi .....	18
a. Pengertian Organisasi .....	18
b. Ciri-ciri Organisasi .....	20
c. Macam-macam Organisasi Mahasiswa .....	21
d. Manfaat Organisasi .....	22
e. Manfaat Organisasi HIMA .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Uji Coba Instrumen .....	38
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Reliabilitas.....	41
H. Teknik Analisis Data .....	42
1) Deskripsi Data .....	42
2) Pengujian Persyaratan Analisis .....	44
I. Hipotesis Statistik.....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	46
B. Uji Persyaratan Analisis .....	58
1) Uji Normalitas .....	58
2) Uji Homogenitas.....	59
C. Pengujian Hipotesis .....	60
D. Pembahasan .....	62

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo 2007: 121).

Mahasiswa dikatakan sebagai kelompok dari generasi muda yang sedang belajar atau menuntut ilmu di perguruan tinggi, dengan jurusan atau program tertentu. Aktivitas mereka adalah belajar. Belajar ilmu pengetahuan, belajar berorganisasi, belajar bermasyarakat dan belajar menjadi pemimpin. Disamping tugas kuliah yang menumpuk mereka harus menyelesaikan setumpuk pekerjaan organisasi. Aktivitas organisasi mereka yang padat tentu banyak menyita waktu dan tenaga, namun nilai positif pengalaman organisasi yang mereka dapatkan juga sebagai sosok mahasiswa yang memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi, dimana mereka ditempa untuk senantiasa yakin bahwa mereka mampu melakukan suatu perubahan besar (*agent of change*).

Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 merupakan wadah yang dirasa tepat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan sesuai keperluan, minat dan bakat. Pembentukan grup atau organisasi dinilai dapat memberikan manfaat lebih besar terhadap pencapaian tujuan. Organisasi mahasiswa baik itu organisasi antar perguruan tinggi dan organisasi intra perguruan tinggi, sama-sama memberikan pengalaman dan peningkatan kemampuan bagi mahasiswa yang tergabung ke dalam tiap organisasi.

Organisasi kemahasiswaan sangat beragam, mulai dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai badan eksekutif dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) sebagai badan legislatif ditingkat universitas maupun fakultas, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di tingkat universitas sebagai lembaga yang bergerak untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang keagamaan, kesenian, olahraga dan Himpunan Mahasiswa (HIMA) di setiap program studi atau tingkat jurusan. Mengenai nama-nama organisasi mahasiswa di Indonesia juga sangat beragam dan berbeda-beda di setiap kampus. Dari tujuan didirikannya lembaga mahasiswa di setiap universitas, institut, maupun di sekolah-sekolah tinggi di seluruh Indonesia adalah untuk membantu para mahasiswa mengembangkan diri di bidang akademik maupun non-akademik.

Ahmaini (2010) mahasiswa yang aktif dalam organisasi merupakan sekelompok mahasiswa yang bergabung dalam sebuah organisasi serta memiliki orientasi yang keluar dari diri mereka sendiri. Kelompok mahasiswa aktivis ini biasanya banyak menghabiskan waktunya untuk mengikuti kegiatan di organisasi kemahasiswaan. Mereka yang pada umumnya mencari kegiatan yang dapat menyalurkan bakat dan potensi untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain yang diaplikasikan ke masyarakat seperti aktif pada kegiatan organisasi HIMA.

Bayu Adhitama (2011) HIMA (Himpunan Mahasiswa) adalah sebuah himpunan mahasiswa yang mewakili mahasiswa untuk menyaring aspirasi mahasiswa dan mengadakan aktivitas yang bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri. Pengurus yang tergabung dalam HIMA adalah beberapa mahasiswa atau mahasiswi untuk mewakili mahasiswa yang lain dalam menyampaikan aspirasinya. Untuk bergabung dalam HIMA tidak ada paksaan para mahasiswa bebas menentukan secara aktif atau pasif untuk menjadi pengurus HIMA.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan cenderung memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dalam bertindak, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif, serta memiliki kepekaan terhadap kejadian-kejadian yang berkembang di lingkungan sosial (Leny dan Tomy : 2006). Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan memang membutuhkan ruang

untuk mengaktualisasikan kemampuan-kemampuan dan potensi untuk mencapai tujuan hidup yakni organisasi dengan memiliki kepercayaan diri, namun disisi lain mereka harus memenuhi kewajiban-kewajiban mereka layaknya sebagai mahasiswa.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab (Ghufron dan Risnawati, 2017 : 35). Mahasiswa yang memiliki latar belakang yang mendukung akan memperoleh tingkat percaya diri yang tinggi sehingga mampu bersosialisasi dengan baik. Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Mahasiswa yang memiliki sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, mampu mengeluarkan pendapat tanpa ada keraguan dan menghargai pendapat orang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk

berkomunikasi, berpendapat, dan akan merasa bahwa dirinya tidak dapat menyaingi mahasiswa yang lain. Kemampuan tersebut selayaknya dimiliki oleh para mahasiswa aktif dalam organisasi sebagaimana yang disajikan dalam penelitian yang dilakukan Isa Ulinuha Ainul Yaqin, Sigit Santoso, dan Sohidin dalam "Tata Arta" Universitas Negeri Surakarta (UNS), Vol. 2, No. 2, hlm. 171-188 dengan judul "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016". Hasil analisis data dari penelitian dan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu keaktifan berorganisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi interpersonal mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surakarta (FKIP UNS). Hal tersebut didasarkan atas hasil nilai p-value sebesar  $0,000 < \text{nilai taraf signifikansi } 0,05 (5\%)$  dan nilai t hitung sebesar  $4,140 > \text{nilai t tabel sebesar } 1,671$ .

Selain pendapat dari penelitian Isa, Djon (Leny dan Tomy : 2006), menyatakan juga ada sikap positif yang diterima mahasiswa dari mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, antara lain: adanya kemampuan berbicara; supel dalam bergaul, dapat memudahkan mahasiswa untuk cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapi dan tidak canggung dalam pergaulan, kekuatan mental, karena dalam kegiatan sehari-hari sudah terbiasa mendapatkan pujian, maupun kritikan dan tantangan. Dapat dikatakan mahasiswa aktif organisasi

memiliki kemampuan lebih di bandingkan dengan mahasiswa yang pasif organisasi dan mampu membangun karakter yang matang dalam berpikir, pandai dalam bersosialisasi dan kritis dalam menyikapi permasalahan, memiliki kepercayaan diri cenderung tinggi, bisa melatih *soft skill* di luar kegiatan perkuliahan. Namun ada juga dampak negatif yang diterima mahasiswa yang aktif organisasi seperti menjadi kurang fokus untuk belajar di kelas, konsentrasi pemikiran dan waktu akan terbagi menjadi dua, satu sisi pada perkuliahan dan sisi yang lain pada kegiatan organisasi. Kegiatan perkuliahan juga terkadang menjadi terganggu oleh kegiatan organisasi atau bahkan ada yang meninggalkannya. Sehingga terkadang menjadi alasan pembena bahwa mahasiswa aktivis adalah mahasiswa abadi dan rawan *drop out* (DO).

Peneliti menemukan banyak perbedaan yang terlihat antara mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP UHAMKA Periode 2017 yang aktif dan pasif organisasi HIMA. Beberapa perbedaan yang sering terlihat antara lain: mahasiswa yang aktif berorganisasi menunjukkan pemikiran yang lebih kritis, lebih percaya diri saat berbicara di depan umum, memiliki kemampuan bersosialisasi tinggi, bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pasif berorganisasi yang kurang memiliki wawasan, pengetahuan maupun pengalaman yang luas mengenai organisasi, karena tidak bergabung ke dalam organisasi, dan memilih untuk pasif dalam berorganisasi. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak memiliki wawasan, pengalaman dan

pengetahuan yang luas terhadap organisasi maupun pengalaman lainnya. Namun ada sisi positif bagi mahasiswa pasif organisasi, yaitu memiliki banyak waktu luang, karena tidak mempunyai kesibukan diluar. Hal ini dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dari dosen. Selain itu akan mempunyai banyak waktu luang untuk beristirahat dan menenangkan pikiran.

Data yang diperoleh Mikulec dan Kinney (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi mengalami peningkatan perkembangan pada area akademik dan profesionalitas, terutama pada etika kerja atau manajemen waktu atau keseimbangan, kolaborasi atau komunikasi atau kerja kelompok, dan kepemimpinan.

Berdasarkan fenomena tersebut, mahasiswa BK FKIP UHAMKA Periode 2017/2018 belum mempunyai kepercayaan diri berupa sikap dan keterampilan yang ada pada diri mahasiswa tersebut. Sebagian besar dari mahasiswa yang masih kurang percaya diri adalah mahasiswa yang cenderung pasif dalam kegiatan atau aktivitas ekstra kampus dan dalam partisipasi sosial dalam lingkungan masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan organisasi akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Namun belum diketahui dari mahasiswa tersebut apakah terlihat bahwa kepercayaan diri menjadi meningkat ketika ikut serta di dalam organisasi. Padahal kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh mahasiswa baik ketika dalam pembelajaran diperkuliahan maupun nanti ketika hidup bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan kepercayaan diri mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP UHAMKA yang aktif dan pasif organisasi HIMA”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Mahasiswa BK UHAMKA yang aktif organisasi HIMA memiliki kepercayaan diri yang tinggi, namun masih malu berpendapat ketika di kelas.
2. Mahasiswa BK UHAMKA yang pasif organisasi HIMA memiliki kepercayaan diri yang rendah, belum dapat bertanggung jawab dengan tugasnya.
3. Kepercayaan diri mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP UHAMKA berbeda antara yang aktif dan pasif organisasi HIMA.

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi pada Perbedaan Kepercayaan Diri Mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP UHAMKA yang Aktif dan Pasif Organisasi HIMA.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yaitu “Adakah perbedaan kepercayaan diri mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP UHAMKA yang aktif dan pasif organisasi HIMA?”

## E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, pada dunia pendidikan khususnya keilmuan Bimbingan dan Konseling tentang kepercayaan diri dan organisasi kemahasiswaan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini, sebagai sarana untuk bahan bacaan dan pengetahuan tentang kepercayaan diri pada Mahasiswa BK yang aktif dan pasif organisasi.

#### b. Bagi Program Studi Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan berkaitan dengan kepercayaan diri.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai sumber referensi untuk mengkaji variabel yang sama dengan komponen-komponen yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Bayu. (2011). Pengembangan Web-Site Hima manajemen Informatika Unikom. *Tugas Akhir*. Diakses tanggal 24 Agustus 2019 dari [https://Elib.Unikom.Ac.Id/Files/Disk1/493/Jbptunikompp-Gdl-Bayuadhita-24619-8-Unikom\\_B-R.Pdf](https://Elib.Unikom.Ac.Id/Files/Disk1/493/Jbptunikompp-Gdl-Bayuadhita-24619-8-Unikom_B-R.Pdf)
- Ahmainsi, Dini. (2010). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU. *Skripsi*. Diakses tanggal 3 Mei 2019 dari <http://www.isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/.pdf>.
- Anthony, R. (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (terjemahan Wiryadi, R.). Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Darajat, Zakiah. (1995). *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 *Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Depdikbud.
- Lauster. (1997). *Kepercayaan Diri*. [Online]. Tersedia dalam <http://decungkringo.wordpress.com/2012/03/23/kepercayaan-diri-self-confidence/>
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian* (terjemahan oleh D. H Gulo). Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Leny & Tomy, (2006). *Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*. Jurnal Phronesis. Jakarta :Universitas Tarumanegara. Vol. 8. No.1 (71-99).
- Loekmono. (1983). *Rasa Percaya Diri Sendiri*. Salatiga: Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Mikulec, E & Kinney, K.M. (2014). Percived Learning Outcomes from Participation in One Type of Registeres Student Organization : Equestrian Sport Clubs. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 14 (3), 93-109.
- Pradipta, Sarastika. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.

Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999.

Riduwan, 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Robbins, Stephen P. (1994). *Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi*. Prentice-Hall Internasional, Inc., San Diego.

Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sheilla Fajrien, Hardjono, Istar Yuliadi. (2017). Perbedaan Kepercayaan Diri dan Ketahanan Stres antara Mahasiswa yang Aktif dengan Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi Internal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Jurnal*. Diakses tanggal 2 Mei 2019 dari <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/download/103/103>

Soehartono, Irawan. (1999). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada

Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Suena, I Ketut. (2014). Manfaat Mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan. *Artikel*. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2019 dari <https://www.scribd.com/doc/246945218/Manfaat-Mengikuti-Himpunan-Mahasiswa-Jurusan>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Cetakan 14: Bandung: Alfabeta.

Sukirman, Silvia. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.

Syam, Asrullah dan Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal*. Diakses tanggal 2 Mei 2019 dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3448>

Wilis, Ratna. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga

Yaqin, Isan Ulinuha Ainul. (2016). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal*. Diakses tanggal 23 Agustus 2019 dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/>